

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan orang pedesaan untuk mempertahankan hidupnya pada pokoknya adalah menghasilkan bahan pangan yang cukup bagi keluarga dan mempertahankan kapasitas produktifitas lahannya, Sehingga mereka bisa menghasilkan bahan pangan bagi keluarga dan generasi mendatang. Sistem pertanian mengalami perubahan, sebagaimana pengalaman bertambah, jumlah penduduk bertambah atau menurun, peluang dan aspirasi baru muncul, dan basis sumberdaya alam memburuk atau membaik, usaha terus menerus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang baru.

Banyak masyarakat pertanian yang bertahan hidup dan dalam beberapa kasus, berkembang pesat dengan mengeksploitasi basis sumberdaya alam yang telah dimanfaatkan oleh nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Melalui suatu proses pembaharuan dan adaptasi, petani asli setempat telah mengembangkan berbagai macam sistem pertanian, dimana tiap-tiap sistem pertanian ini sering disesuaikan dengan lingkungan ekologis, ekonomis, sosiokultural, dan politis. Praktek-praktek pertanian masyarakat Pra-industri telah di selaraskan dengan kondisi-kondisi setempat, praktek-praktek tradisioal seringkali di anggap statis seakan-akan di

capai secara kebetulan pada suatu saat dalam proses evolusi dan di tiru tanpa pertimbangan lebih jauh, dari generasi kegenerasi.¹

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan. Semua itu merupakan hal yang penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, usaha pertanian (*farm business*). Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari mengumpul dan memburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan mempercepat habisnya pangan yang ada di alam sekitar mereka. Untuk memenuhi kebutuhannya, mereka (petani) mulai berpikir untuk mengetahui mengapa masalah itu timbul serta berusaha memecahkannya walaupun dengan cara atau tindakan yang menurut ukuran sekarang sangat sederhana (Soetriono, 2006:1-3).²

Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah suatu proses perubahan pada berbagai aspek di bidang pertanian termasuk perubahan sistem mekanisasi dan teknologi dan juga berdampak pada sistem sosial dan ekonomi. Kehidupan sosial ekonomi berarti berbicara tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi di dalam

¹ Y.Sukoco, Ss. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKIP). 1999. hlm 39.

² Ferdinand Edy Sudy. *Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Sistem Sosial Budaya Masyarakat Tani*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana. 2005. Hal 1

masyarakat. Karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu bukan hanya perubahan struktur sosial masyarakatnya tetapi juga perubahan struktur ekonomi dalam masyarakat tersebut. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial dimana struktur-struktur sosialnya saling berhubungan satu sama lain. Dimana fungsi dari struktur-struktur sosial tersebut saling terikat dan beradaptasi yang tujuan keseluruhannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.³

Hampir 80% atau lebih penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja di sector pertanian sebagai mata pencarian pokok, sehingga merupakan lapangan kerja yang produktif dan menyediakan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kebijakan pembangunan pertanian dalam tiga dekade terakhir berorientasi pada peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi padat modal. Tujuan akhir yang diharapkan pemerintah adalah meningkatnya pangan dalam negeri melalui pencapaian swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan pangan terhadap negeri luar.⁴

Kementrian Pertanian mencanangkan pentingnya mekanisasi pertanian. Hal ini selain dikarenakan dapat menurunkan tingkat kejerihan kerja dan mengganti tenaga kerja yang semakin langka, perannya lebih kepada peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja, kualitas dan daya saing produk serta dapat menekan *losses* dan mengurangi ongkos produksi.

³ Ferdinand Edy Sudy. *Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Sistem Sosial Budaya Masyarakat Tani*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana. 2005, hal 61

⁴ Handriana Marhaeni Munthe. *Modernisasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian : Suatu Tujuan Sosiologis*. Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Harmoni Sosial*, September 2007, Volume II, No. 1 hlm 1

Tahapan panen masih menjadi penyerap tenaga kerja dengan upah yang tinggi. Pada saat panen, banyak warga yang bekerja pada sektor bukan-pertanian turun ke sawah. Mereka yang terlibat panen berasal dari generasi tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan. Tahapan panen juga menjadi kesempatan bagi petani penggarap lahan kecil untuk terlibat sebagai buruh panen demi mendapatkan tambahan penghasilan.

Pendapat Sayogno (1978) yang mengemukakan bahwa “usaha untuk petani menjadikan sector pertanian sebagai suatu sector komersil, memang berhasil pada petani lapisan atas dan menengah sedangkan pada petani lapisan bawah praktis tertinggal.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa di satu pihak sisi keberhasilan dan kemajuan modernisasi pertanian dan di pihak lain kemunduran bagi petani lapisan bawah.

Hal ini dapat saja terjadi bagi masyarakat yang ingin mencoba suatu perubahan dalam sistem mata pencaharian, terutama dalam bidang ekonomi pertanian. Masalah yang menjadi dalam hal ini adalah bagaimana mengadopsi ide-ide baru dari suatu adopsi teknologi pertanian yang mengarah kepada efisiensi kerja dan penambahan pendapatan.

Bagi masyarakat Margomulyo penerimaan terhadap teknologi baik itu dipaksakan atau inisiatif untuk berubah, tidak terelakan lagi akan mempengaruhi perilaku sosial masyarakat penerima teknologi tersebut. Lebih dari itu introduksi

⁵ Sayogno dalam Arnovandala Tampubolon. *Teknologi Pertanian : Teknologi Perubahan Pada Sektor Pertanian Masyarakat. Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sumatra Utara Medan. 2011. Hal 3

teknologi yang tidak tepat mempunyai implikasi terhadap perubahan sosial, yang kemudian akan diikuti dan diketahui akibatnya. Populasi penggunaan alat dan mesin pertanian berkembang pesat dikalangan petani terutama pada kegiatan usaha tani dalam pengolahan lahan, panen dan pasca panen. Combine harvester atau mesin panen padi adalah salah satu teknologi alat dan mesin pertanian yang telah banyak digunakan petani dalam penanaman sawah sebagai pengganti tenaga manusia dan tenaga ternak.

Namun melihat dari dampaknya terdapat beberapa alasan para petani Margomulyo tidak mengadopsi teknologi yaitu, inovasi teknologi menciptakan masalah baru bagi petani karena tidak sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, norma budaya, pranata sosial dan kebiasaan masyarakat setempat, penerapan teknologi menggeser lapangan pekerjaan bagi petani yang memiliki lahan sempit bahkan yang tidak mempunyai lahan pertanian. Namun beberapa factor pendukung meningkatnya adopsi inovasi teknologi combine harvester untuk pertanian diantaranya persaingan lapangan kerja di bidang pertanian dengan lapangan kerja lain (jasa dan Industri), biaya pengolahan lahan dengan traktor tangan lebih murah, mungurangi jumlah tenaga kerja serta kemudahan memperoleh atau menyewa traktor tangan di lokasi pertanian di Desa Margomulyo.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Margomulyo juga menjadi akibat introduksi teknologi pertanian. Desa Margomulyo, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam mengolah pertanian alat-alat yang

digunakan petani di desa tersebut awalnya masih menggunakan peralatan seperti, cangkul, babat, arit dan lain-lain yang kesemuanya itu masih menggunakan tenaga manusia. Berbeda dengan sekarang, saat ini pengolahan pertanian di Desa Margomulyo dikategorikan mengalami perubahan.

Berangkat dari pemaparan di atas, saya mengambil suatu kajian dimana pembangunan seperti penggunaan teknologi yang dilakukan di daerah pedesaan itu mempunyai dampak pada perubahan di masyarakatnya. Apakah masuknya suatu aspek inovasi teknologi di bidang pertanian di Desa Margomulyo berpengaruh kepada masyarakat desa akibat dari hadirnya inovasi teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak hadirnya inovasi teknologi pertanian di Desa Margomulyo Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui dampak hadirnya inovasi teknologi pertanian di Desa Margomulyo Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sebagai pembandingan bagi peneliti serta peminat.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Margomulyo Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.
2. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap darma perguruan tinggi khususnya darma penelitian.
3. Sebagai bahan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah khususnya di Desa Margomulyo untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membangun daerahnya guna untuk kepentingan bersama khususnya masyarakat.